



THE PARTNERSHIP
FOR GOVERNANCE REFORM

PERUBAHAN IKLIM: PERSIMPANGAN ANTARA SAINS DAN POLITIK
MENUJU NET ZEO EMISSION SEBELUM TAHUN 2070

MENUJU INDONESIA EMAS 2045 (I)

- **Pembangunan Rendah Karbon:**
 - **Adalah kesempatan dengan mempertimbangkan tantangan.**
 - **Prioritisasi Sektor, bukan pengkotakkan.**
 - **Strategi terintegrasi baik vertikal maupun horizontal.**
 - **Konektivitas kebijakan dalam penentuan “*emission peaking and decline*”**
 - **Intervensi Kebijakan yang Transformasional dan Koheren**

MENUJU INDONESIA EMAS 2045 (II)

- **Penguatan strategi *Climate Resilience* (Kelentingan Iklim)**
 - **Strategi ‘hybrid’ : adaptasi dan mitigasi**
 - **Peningkatan kapasitas dan kemampuan masyarakat – elemen penting dalam pemilihan teknologi**
 - **Penguatan kelembagaan dan peran sub-nasional, khususnya Kota dan Kabupaten.**

MENUJU INDONESIA EMAS 2045 (III)

- **Strategi Transisi khususnya pada sektor energi tidak bisa lepas dari peran sektor lain dan juga aktor non pemerintah:**
 - **Skema pendanaan berkelanjutan global, termasuk investasi, harus di ‘treat’ sebagai katalis penguatan teknologi dan kapasitas dalam negeri**
 - **Pengoptimalisasi kebijakan fiskal dan anggaran dalam negeri, misal dengan menyempurnakan *climate budget tagging* pada APBN**
 - **Strategi di sektor Pembangkit (melalui EBT) dan Konservasi (melalui Efisiensi Energi) harus *hand-in-hand*, perlu dipikirkan *green stimulus* juga pada EE?**
 - **Konektivitas kebijakan yang diambil: tidak hanya net emisi pada sektor energi tapi juga lahan, ataupun sebaliknya.**
 - **Sirkular Ekonomi tidak hanya di pengurangan limbah dan emisi, tetapi juga pada upaya memastikan pelaku bisnis –khususnya menengah dan kecil- untuk bisa mencapai kondisi restoratif dan regenerative.**

MENUJU INDONESIA EMAS 2045 (IV)

- **Menggunakan Rperpres iNEK sebagai salah satu peluang untuk penyempurnaan Kerangka Kerja Perubahan iklim di Indonesia termasuk untuk mencari solusi menghadapi tantangan keterbatasan implementasi**
- **Optimalisasi peran Pasar Karbon Domestik termasuk pendekatan yurisdiksi dan mengintegrasikan strategi transisi (energi) tidak hanya sebagai ‘supply’ tetapi juga ‘demand’.**

Climate Change:

Too Politically For Scientist,

Too Scientifically For Politician

Political Will and Ability is as important as Emission
Equation

TERIMA KASIH!

EKA MELISA

Climate and Development Specialist

Senior Advisor Kemitraan untuk Pembaharuan Tata Kelola

eka.melisa@kemitraan.or.id

emelisa0272@gmail.com

